

BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN DI PONDOK

**(Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Fadlun
Minalloh, Wonokromo)**



Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh:

Zainun Lutfiah

NIM. 18105050100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

NOTA DINAS

Dosen: Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
.....

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Zainun Lutfiah
Lamp : -
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Zainun Lutfiah

NIM : 18105050100

Program Studi : Ilmu Hadis

Judul Skripsi : Implementasi Hadis Ekologi di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 September 2022

Pembimbing


Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

NIP: 19821105 200912 1 002

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainun Lutfiah
NIM : 18105050100
Program Studi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan bahwa **skripsi** saya yang berjudul Implementasi Hadis Ekologi di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 29 September 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Zainun Lutfiah
NIM. 18105050100

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zainun Lutfiah
NIM : 18105050100
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari ini terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 10 Oktober 2022
Yang menyatakan,



Zainun Lutfiah
NIM: 18105050100

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1807/Un.02/DU/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN DI PONDOK (Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, Wonokromo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAINUN LUTFIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105050100
Telah diujikan pada : Rabu, 02 November 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

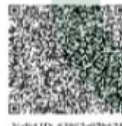
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6392a1ad81256



Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

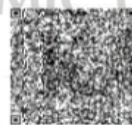
Valid ID: 63802e978e21c



Penguji III

Dadi Nurbaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 638e6973ca6ff



Yogyakarta, 02 November 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 635e9586e370

MOTTO

انّ مع العسر يسرا

“Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan.” (Q.S. Al Insyiroh: 6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Keluarga Tercinta

Suami dan Anak, Muhammad Rofi'i dan Aleena Nu'ma Syahda

Ibu Kandung saya, Suharti

Kedua orangtua, Bapak Sukani dan Ibu Sholikhah Nur Ikhsani serta Bapak

Wasri Ariyadi dan Ibu Surani

Kakek Nenek, Bapak Sumardi dan Ibu Samiyem

Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang selalu diberikan, do'a yang selalu dipanjatkan untuk kesuksesan, kerja keras demi tercapainya pendidikan, senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan, memotivasi dalam meraih kesuksesan di masa depan, serta pengorbanan yang tak akan pernah bisa tergantikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt, yang senantiasa memberikan kenikmatan, pertolongan, rahmat, dan hidayah, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar kita Nabi Muhammad Saw, sebagai utusanNya yang membawa ajaran Islam yang menjadi petunjuk bagi seluruh alam. Syukur rasanya tak mampu mewakili rahmat dan petunjuk yang telah Allah Swt berikan kepada penyusun atas terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis tentu saja tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari hal tersebut seraya memohon kepada Allah Swt, bahwa tiada daya dan upaya melainkan dengan pertolongan-Nya, terutama dalam penyusunan skripsi. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih dengan setulus hati penyusun sampaikan kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu atas terselesaikannya laporan ini. Ucapan terima kasih kami tujukan kepada:

1. Keluarga tercinta yaitu Suami Muhammad Rofiq, anak saya Aleena Nu'ma Syahda, dan Orang tua saya Bapak Sukani, Ibu Sholikhah Nur Ikhsani, dan Ibu Suharti, serta kakek nenek saya yang selalu mendukung selama menuntut ilmu.
2. Bapak Rektor UIN Sunan Kalijaga, Prof. Almakin, M.A. beserta para jajarannya.

Dan Prof. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. mantan rektor UIN di saat penulis masih belajar di awal perkuliahan.

3. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M. Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, beserta para wakilnya.
4. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., sebagai Kaprodi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
5. Bapak Dr. Ali Imran S.TH.I., M.S.I. selaku dosen pembimbing skripsi (DPS) dan dosen pembimbing Akademik (DPA) yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
6. Kedua orang tuaku selama di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh (Bapak Kyai dan Ibu Nyai) yang telah mengajarkankanku banyak hal mulai dari ilmu, tata krama, dan sifat kasih sayang.
7. Asatidz Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terima kasih atas ilmu dan nasihat yang diberikan.
8. Pengurus Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah mendukung dan berkenan memberikan izin kepada penulis agar menyelesaikan tulisan ini
9. Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh terima kasih atas kerjasamanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini.
10. Dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini yang tak mungkin penulis sebut satu persatu

Untuk semuanya, penulis ucapkan kembali terimakasih yang sebesar-besarnya dan semoga segala kebaikan Allah gantikan dengan balasan yang sesuai.

Yogyakarta, 3 Oktober 2022



Zainun Lutfiah

NIM: 18105050100



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Melihat keadaan saat ini, kepedulian terhadap lingkungan masih sedikit. Walaupun sudah ada beberapa, tetapi hal ini belum mengcover sebagian besar. Persoalan ini mendorong untuk menciptakan gerakan dan teladan mengenai peduli lingkungan. Dari realita yang ada, penulis merumuskan tiga rumusan yaitu: bagaimana praktik Budaya Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, bagaimana pemahaman santri terhadap hadis ekologi dan Upaya Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam menjaga lingkungan, Bagaimana Budaya Peduli Lingkungan terbentuk di kalangan santri dengan menggunakan teori ekologi milik Uri Bronfenbrener dan teori Habitus milik Pierre Bourdieu.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Sedangkan pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan adalah teori living hadis, teori ekologi perkembangan milik Urie Brofenbrenner, teori habietus milik Pierre Bordieuo.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu *pertama*, budaya peduli lingkungan di lingkungan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh terbentuk karena pesantren menjadi penyumbang sampah terbesar di Indonesia. Praktik budaya peduli lingkungan ini dilakukan dengan memilah sampah yang terdiri dari sampah plastik foil, sampah plastik nonfoil, sampah kertas, sampah botol, dan sampah sisa makanan. Dalam praktik ini, pondok bekerja sama dengan rapel dan GSTC yang merupakan komunitas pengelolaan sampah. *Kedua*, santri mengetahui dan memahami beberapa hadis tentang ekologi antara lain, hadis tentang kebersihan adalah sebagian dari iman yaitu HR. Muslim No.328, hadis berbuat baik terhadap sesama yaitu HR. Muslim No.3615, dan hadis memanfaatkan air sebaik mungkin yaitu HR. Sunan Abu Dawud No.80. Pondok melakukan beberapa upaya antara lain, memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar melalui majelis ataupun seminar, membentuk pengurus khusus menangani kelingkuanan, membuat peraturan mengikat, dan menyediakan sarana dan prasarana. *Ketiga*, menurut Teori Perkembangan Ekologi budaya peduli lingkungan dipengaruhi oleh Mikrosistem dan Makrosistem. Mikrosistem disini adalah Pondok Pesantren Fadlun Minalloh sebagai lingkungan terdekat santri yang mendorong santri memedulikan lingkungan, sedangkan makrosistem adalah pemahaman agama yang mempengaruhi santri melakukan sesuatu. Pengetahuan santri mengenai hadis ekologi juga mendorong santri untuk peduli lingkungan.

Kata Kunci: budaya peduli lingkungan, living hadis, santri.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	S a>'	s\	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha>'	h{	ha titik bawah
خ	Kha>'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	Z	zet titik di atas
ر	Ra>'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Si>n	S	Es

ش	Syi>n	Sy	es dan ye
ص	S{a>d	s}	es titik di bawah
ض	Da>d	d}	de titik di bawah
ط	Ta>'	t}	te titik di bawah
ظ	Za>'	z{	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Fe
ف	Fa>'	F	Ef
ق	Qa>f	Q	Qi
ك	Ka>f	K	Ka
ل	La>m	L	El
م	Mi>m	M	Em
ن	Nu>n	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha>'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya>	Y	Ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

III. Ta>' marbu>t}ah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>h{ikmah</i>
----------	---------	----------------

جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>
----------	---------	---------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>kara>mah al-auliya></i>
--------------------------	---------	----------------------------------

- c. Bila ta' marbu>t}ah hidup dengan harakat fath}ah, kasrah, atau d}ammah ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zaka>h al-fit}ri</i>
-------------------	---------	----------------------------

IV. Vokal Pendek

_____	fath}ah	Ditulis	A
_____	Kasrah	Ditulis	I

_____ d}ammah Ditulis U

V. Vokal Panjang

Fath{ah + Alif	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	a>: <i>ja>hiliyah</i>
Fath}ah + ya'	تَنْسَى	Ditulis	a>: <i>tansa></i>
mati			
Kasrah + ya'	كَرِيمٌ	Ditulis	t: <i>kari>m</i>
mati			
D{ammah +	فُرُوضٌ	Ditulis	u>: <i>furu>d}</i>
wawu mati			

VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati	بَيْنَكُمْ	Ditulis	ai: “ <i>bainakum</i> ”
Fathah wawu mati	قَوْلٌ	Ditulis	au: “ <i>qaul</i> ”

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أُعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَيْنَ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif-Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan “l”

- c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- d. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	x
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB IPENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	25

G. Sistematika Pembahasan	31
 BAB II GAMBARAN UMUM DAN BUDAYA PEDULI LINGKUNGAN PONDOK PESANTREN FADLUN MINALLOH WONOKROMO	
A. Profil Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.....	33
B. Keadaan Pengasuh, Dewan Qori’, dan Santri	48
C. Budaya Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh	59
 BAB III PEMAHAMAN SANTRI TENTANG HADIS EKOLOGI DAN UPAYA PONDOK PESANTREN	
A. Pemahaman Santri tentang Hadis Ekologi	73
1. Hadis Tentang Kebersihan Sebagian dari Iman	76
2. Hadis Tentang Berbuat Baik terhadap Sesama	78
3. Hadis Tentang Memanfaatkan Air Sebaik Mungkin.....	79
4. Hadis-hadis lain yang Setema	80
B. Upaya Pondok Pesantren Menumbuhkan Budaya Peduli Lingkungan	89
1. Pembentukan Pengurus	90
2. Motivasi.....	91
1. Peraturan yang Mengikat	93

BAB IV PENERAPAN ILMU EKOLOGI SANTRI PONDOK

PESANTREN FADLUN MINALLOH

A. Perilaku Ekologi Santri	96
B. Analisis Hal-Hal yang Mempengaruhi Terbentuknya Budaya Peduli Lingkungan dengan Teori Ekologi Perkembangan Milik Urie Brofrenbrenner	101
C. Tindakan Ekologis Santri menjadi <i>Habitus</i> Teori Milik Pierre Bourdieu	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	113
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	121
CURICULUM VITAE (CV)	129

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Kitab yang dikaji di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh, 42
- Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana Komplek Robi'ah Al 'Adawiyah, 45
- Tabel 1.3 Sarana dan Prasarana Komplek Umar Bin Khottob, 45
- Tabel 1.4 Sarana dan Prasarana Komplek Abu Bakar As-Siddiq, 46



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Proses pengambilan sampah dari GSTC, 62
- Gambar 1.2 Tempat pemilahan sampah di PP Fadlun Minalloh, 65
- Gambar 1.3 Tempah sampah sisa makanan di PP Fadlun Minalloh, 66
- Gambar 1.4 Proses santri merawat tanaman, 68
- Gambar 1.5 Santri jajan dengan membawa wadah sendiri di PP Fadlun Minalloh, 69
- Gambar 1.6 Sosialisasi lingkungan di Komplek Putri, 89
- Gambar 1.7 Lelang baju yang berasal dari baju santri yang terlantar, 92.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah Swt. menciptakan alam semesta bukan tanpa makna, melainkan ada suatu hubungan antar makhluk di dalamnya. Setiap komponen-komponen yang ada di alam semesta memiliki ketergantungan satu sama lain. Dalam ekosistem, makhluk hidup dengan kekuatan dan usahanya sendiri tidak akan bisa bertahan hidup, kecuali dengan kerja sama dengan makhluk lainnya di satu lingkungan. Komponen-komponen ini bekerja sama sehingga menghasilkan keseimbangan ekologis.¹ Dalam aspek lingkungan terdapat asas keseimbangan dan kesatuan ekosistem yang diterapkan sebagai pondasi moral untuk segala kegiatan manusia yang berhubungan dengan lingkungan.² Asas tersebut perlu diperhatikan dalam kegiatan manusia sehari-hari. Setiap waktu manusia tidak akan terlepas hubungannya dengan lingkungan. Apapun yang manusia lakukan selalu terhubung dengan lingkungan. Bukan hanya lingkungan yang membutuhkan tindakan positif manusia, tetapi manusia itu sendiri juga membutuhkan akibat dari perilaku positifnya terhadap lingkungan.

¹Sofyan Anwar Mufid, *Islqm & Ekologi Manusia* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2010), hlm. 45.

²Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektid Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 264.

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw., agama islam itu sendiri merupakan agama yang tidak tutup mata terhadap permasalahan lingkungan. Dalam islam terdapat konsep lingkungan hidup yang berkaitan dengan konsep tauhid dan akhlak.³ Dalam perspektif islam lingkungan hidup (alam) memiliki sifat *holistis* (menyatu) dan ada keterhubungannya antar komponen yaitu Allah Swt, sebagai Pencipta dan MakhluK hidup seperti hewan, tumbuhan, manusia, dan lain-lain. Allah berfirman dalam QS. Al-An'am: 165 yang menyatakan bahwa manusia memiliki kedudukan sebagai makhluk dan hamba Allah dan juga sebagai *khalifah* (wakil) di muka bumi.⁴ Sebagai makhluk bumi yang lebih unggul dibandingkan dengan makhluk lainnya, maka manusia memiliki beban yang lebih besar pula.

Hadis-hadis Rasulullah Saw. juga tidak lepas dari persoalan lingkungan, seperti hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dan Imam Muslim sebagai berikut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan & Perspektif Islam*, hlm. 265.

⁴ Muinudinillah Basri, *Al-Kalimah: The Wisdom Al-Qur'an Tafsir Perkata Tajwid*, hlm. 150.

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجَلَانَ قَالَ سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ أَبِي هُرَيْرَةَ
 قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ الَّذِي
 لَا يَجْرِي ثُمَّ يَغْتَسِلُ فِيهِ⁵

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] telah menceritakan kepada kami [Yahya] dari [Muhammad bin 'Ajlan] dia berkata; Saya mendengar [bapakku] menceritakan hadits dari [Abu Hurairah], dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah salah seorang dari kalian kencing di air yang menggenang kemudian mandi darinya." (Sunan Abu Daud Nomor 80).⁶

Hadis yang Nabi Saw. sabdakan ini berkaitan dengan pencemaran air. Selain itu, larangan ini bukan hanya karena tujuan menjaga kebersihan, melainkan air yang tergenang masih dapat dipergunakan fungsinya⁷, seperti untuk membersihkan barang dengan syarat tidak kejatuhan najis. Berbeda ketika air yang tergenang tersebut telah dicemari dengan air kencing, maka pemanfaatannya terbatas.

Lingkungan hidup adalah sebuah satu kesatuan ruang yang didalamnya terdapat benda, daya, keadaan dan ada makhluk hidup juga, termasuk manusia dan tindakannya terhadap makhluk lainnya ataupun terhadap lingkungannya dan tingkah laku manusia ini memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan

⁵Abū Dāwūd Sulaiman ibn al-Asy'ats al-Sijistānī, Sunan Abū Dāwūd *Jilid I*, (Beirut: Darul Risalah Al-Alami'ah, 2009), no.80, hlm 52-53.

⁶Rivaldy Maulana Alamsyah, *5 Dalil Ajaran Islam Tentang Melestarikan Lingkungan* (muslim.okezone.com, Diakses pada Selasa, 26 Oktober 2021, 12.21)

⁷Agus Firdaus Chandra, *Hadis-hadis Ekologi dalam Konteks Perindustrian di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Syari'ah, Vol. 15 no. 1 Januari-Juni 2016, hlm. 25.

kehidupan manusia dan makhluk lainnya.⁸ Secara ekologis, manusia dalam kehidupannya tidak dapat terpisahkan dari lingkungannya dan komponen-komponen di dalamnya, baik komponen biotik maupun abiotik. Komponen abiotik ini sering disebut sebagai sumber daya alam.⁹ Kenyataannya, sumber penghidupan manusia adalah sumber daya alam ini. Penggambarannya jelas bahwa manusia tanpa sumber daya alam tidak akan hidup, sebaliknya sumber daya alam tanpa manusia akan diperoleh kehidupan yang seimbang karena sumber daya alam bersifat homeostasis.¹⁰ Pada hakikatnya, manusia akan menjaga lingkungan secara naluriah, karena alam semesta adalah apa yang manusia ambil untuk memenuhi kebutuhannya.

Di Era Millenial saat ini, realitanya kerusakan lingkungan tidak lain disebabkan oleh perilaku manusia yang oleh Tuhan diberikan akal pikiran. Akal pikiran inilah yang menjadi pokok manusia agar manusia dapat berfikir untuk dirinya sendiri dan juga lingkungannya. Bahkan akal yang diberikan Allah Swt. bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri saja, melainkan ada hak-hak makhluk atau orang lain dalam nikmat berakal tersebut. Makhluk yang berakal ini memiliki tanggung jawab terhadap lingkungannya. Namun, manusia juga

⁸ Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Penerbit Mizan, 1994), hlm. 140.

⁹ Sofyan Anwar Mufid, *Islam & Ekologi Manusia*, hlm. 91

¹⁰ Gejala kembalinya suatu sistem kepada keseimbangan awal atau nilai awal. atau interaksi berupa pemeliharaan keseimbangan sendiri. Lihat Sofwan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, hlm. 104.

yang menjadikan banyak kerusakan di bumi dan hilangnya keasrian alam, seperti firman Allah Swt. dalam Q.S ar-Rum ayat 41¹¹:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَ الْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Pondok pesantren merupakan bagian dari warisan Islam Nusantara yang memiliki keunikan tersendiri dan mempunyai karakteristik dalam prosesnya serta hanya ada di Indonesia. Nurcholish Madjid mengatakan bahwa pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan *indigenous* yaitu produk asli yang benar-benar berasal dari Indonesia.¹² Sebagai sebuah lembaga islam yang keasliannya melekat pada budaya Indonesia, pesantren memiliki nilai dan kedudukan yang tinggi dalam pandangan masyarakat terutama persoalan agama islam. Masyarakat melihat santri-santri sebagai teladan hidup karena dianggap mereka hidup dengan pedoman agama. Ajaran agama tidak hanya membahas persoalan ibadah hamba kepada Allah Swt, melainkan juga menjadi pedoman untuk berhubungan dengan makhluk lain. Dalam hal ini, masyarakat awam juga

¹¹ Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012) hlm. 408.

¹² Muhammad Nihwan dan Paisun, *Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)*, JPIK Vol.2, No. 1, Maret 2019, hlm. 60.

melihat dari sisi hubungan para santri dengan lingkungan sekitarnya, meliputi masyarakat ataupun lingkungan alam.

Namun, kenyataannya dalam lingkungan pondok pesantren masih sangat sedikit yang memperhatikan permasalahan lingkungan. Dalam setiap aspek kehidupan selalu ada hubungan dengan persoalan ekologi, baik tindakan yang menjadikan rusak ekosistem atau persoalan keberlanjutan,. Ajaran islam juga sudah membahas persoalan ini, jadi tidak benar jika kelestarian ekosistem tidak ada hubungannya dengan agama. Sebaliknya dua hal ini berjalan beriringan. Terlepas dari keadaan ini, kasus yang terjadi di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh ini unik, karena pada realitanya santri-santri sangat mempedulikan lingkungan. Atau bahkan bisa dikatakan santri lebih mengutamakan kepentingan lingkungan dibanding dengan kepentingan kebersihan diri sendiri. Ini menunjukkan bahwa rasa peduli santri terhadap orang lain ataupun lingkungannya tinggi. Hal ini perlu dijadikan teladan agar tercipta lingkungan yang lestari dan berkelanjutan.

Persoalan sikap santri terhadap lingkungan ini dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap hadis yang mana masing-masing individu menghasilkan perspektif yang berbeda sehingga sikap yang mereka hasilkan juga akan berbeda. Implementasi menjaga lingkungan hidup oleh santri ini dapat disebut sebagai living hadis. Makna living hadis sendiri adalah suatu kebiasaan yang dilakukan masyarakat sosial yang sesuai dengan hadis yang

disabdakan Nabi Saw. sehingga menjadikan hadis hidup di tengah-tengah kehidupan sosial. Ketika santri menjaga lingkungan pesantren dengan sebuah alasan dalil hadis, maka hal ini menunjukkan bahwa santri telah melakukan aktualisasi hadis-hadis ekologi. Sehingga perilaku santri yang menjaga lingkungan merupakan eksistensi sebuah teks hadis.¹³

Demikian dari permasalahan-permasalahan yang telah penulis jelaskan diatas, penulis ingin melakukan penelitian terhadap tindakan santri dalam menanggapi persoalan ekologi atau lingkungan hidup di pondok pesantren Fadlun Minalloh dan bagaimana hadis Nabi Saw mempengaruhi terhadap perilaku lingkungan hidup santri. Hal ini sangat penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui perilaku santri dalam masalah ekologi dan pengaruh pemahaman hadis Nabi Saw. dalam tindakannya sehingga santri sebagai penduduk pondok pesantren dapat diakui eksistensinya dalam segala persoalannya terutama dalam hal lingkungan hidup. Selain itu, pondok pesantren Fadlun Minalloh adalah sebuah pondok salaf yang memiliki kurikulum yang baik dalam proses belajar pemahaman agama. Dari penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangsih/ilmu untuk pondok pesantren dan menyelesaikan permasalahan ekologi dalam kehidupan masyarakat.

¹³ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 113

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana praktik peduli lingkungan santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh?
2. Bagaimana pemahaman hadis ekologi oleh santri dan upaya Pondok Pesantren Fadlun Minalloh untuk menciptakan budaya peduli lingkungan?
3. Bagaimana budaya peduli lingkungan terbentuk di kalangan santri dengan menggunakan Teori Perkembangan Ekologi milik Uri Bronfenbrener dan Teori Habitus milik Pierre Bourdieu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

- a. Mengetahui praktik peduli lingkungan santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh.
- b. Mengetahui pemahaman hadis ekologi oleh santri dan upaya Pondok Pesantren Fadlun Minalloh untuk menciptakan budaya peduli lingkungan.
- c. Mengetahui budaya peduli lingkungan yang terbentuk di kalangan santri dengan menggunakan Teori Perkembangan Ekologi milik Uri Bronfenbrener dan Teori Habitus milik Pierre Bourdieu.

2. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai psikologi dan sosiologi agama terhadap perilaku santri dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- b. Menjadi solusi terkait persoalan lingkungan hidup terutama bagi pondok pesantren Fadlun Minalloh dan umumnya bagi masyarakat agar tidak salah perspektif dalam memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup dan kaitannya dengan hadis Nabi Saw.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai tema yang saya ambil ini bukan merupakan penelitian yang pertama, melainkan sudah banyak orang lain yang meneliti persoalan ini khususnya yang meneliti mengenai Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Salah satu skripsi yang membahas mengenai Pondok Pesantren Fadlun Minalloh adalah skripsi Bagus Nur Rohman tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Kebersihan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul”. Dalam skripsinya ia membahas mengenai perilaku santri dengan teori psikologi dan teori sosiologi. Penelitian ini fokus pada bagaimana pengaruh dari pemahaman agama santri itu merubah pola hidup bersih santri. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa pada kenyataannya pemahaman dengan perilaku santri berbanding terbalik, sehingga apa yang agama perintahkan untuk menjaga kebersihan tidak dihiraukan oleh santri. Persamaan skripsi ini dengan

penelitian saya terletak pada pengaruh pemahaman santri terhadap tindakan santri.¹⁴

Lalu ada tesis milik Lathif Rifa'I tahun 2015 yang berjudul "Etika Lingkungan Hidup dalam Hadis Nabi Saw. (Studi Terhadap Hadis-Hadis Lingkungan hidup dalam Al-Kutub Al-Tis'ah). Tesis ini meneliti persoalan lingkungan hidup secara teoritik. Perbedaan tesis ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penulis membahas permasalahan ekologi dalam lingkaran perilaku sedangkan skripsi ini membahasnya secara teoritik baik dalam sudut pandang keagamaan ataupun bidang lainnya.¹⁵

Selanjutnya skripsi dari Betty Yunitasari yang berjudul "Realisasi Nilai-Nilai Ekologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar". Penelitian ini merupakan kajian Pustaka yang membahas nilai-nilai ekologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Dalam skripsi Betty dijelaskan apa yang dimaksud dengan nilai-nilai ekologi, lalu juga digambarkan kurikulum Pendidikan agama islam di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar tidak terdapat pembahasan

¹⁴ Bagus Nur Rohman, *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Kebersihan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul*, Skripsi Fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

¹⁵ Lathif Rifa'i, *Etika Lingkungan Hidup dalam Hadis Saw (Studi terhadap Hadis-Hadis Lingkungan Hidup dalam Al-kutub Al Tis'ah*, Tesis Fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015)

lingkungan dalam aspek Al-Qur'an dan hadis, kemudian juga disimpulkan bahwa realisasi nilai-nilai ekologi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar belum terwujud. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-analitis¹⁶

Penelitian lainnya adalah skripsi milik Eva Anggraeni Diah yang membahas tentang *Hakikat Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif Ekologi Islam*. Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis yang ditandai dengan gagasan-gagasan fundamental, radikal, universal dan sistematis. Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah tentang bagaimana hakikat islam dalam memandang sistem ekologi. Penulis menjelaskan bahwa relasi antara 3 kutub yakni manusia, lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa harus berjalan selaras, karena penghilangan salah satu kutub akan mengakibatkan kerusakan yang akan berakibat pada manusia itu sendiri.¹⁷

Penelitian Indra Dinata yang membahas tentang *Ekologi dan Pembangunan dalam Tinjauan Etika*. Dalam tulisan ini dijelaskan bahwa pergerakan dari pembangunan konvensional ke arah pembangunan berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk mencapai keseimbangan alam. Pada dasarnya pembangunan berkelanjutan ini berperan sebagai

¹⁶ Betty Yunitasari, *Realisasi Nilai-Nilai Ekologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

¹⁷ Eva Anggraeni Diah, *Hakikat Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif Ekologi Islam*, Skripsi Fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

control system tindakan manusia terhadap alam. Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, nilai-nilai etika yang ada didalamnya bukan merupakan pengembangan dari hasil pemikiran manusia ketika keadaan alam sudah berada di titik keburukan., melainkan adalah inovasi kontekstual dari ajaran-ajaran terdahulu (agama). Persoalan ini dalam Islam bukan merupakan pembahasan baru, sebaliknya ketika Islam diturunkan secara rinci menjelaskan bahwa setiap hal yang ada di alam meliputi kondisi dan potensinya harus dijaga, manusia diperbolehkan mengambil sesuai kebutuhannya, sehingga kesinambungan (sustainability) tetap terjaga.¹⁸

Penelitian Mohammad Dzaky Aziz Mahbub mengenai Ekoteologi dalam Al-Qur'an (Relasi antara Manusia dan Alam) yang merupakan kajian pustaka. Dijelaskan bahwa ekoteologi merupakan gambaran dari teologi konstruktif yang memperbincangkan persoalan interekasi agama dan alam. Pokok dari pemahaman ekoteologi adalah kesadaran dan pengertian bahwa krisis lingkungan bukan hanya dipengaruhi oleh sifat sekuler (duniawi), melainkan, problem keagamaan juga melekat dalam krisis ini. Hal ini bermula dari pemahaman agama yang keliru tentang kehidupan dan lingkungan. Dalam Al-Qur'an telah dirumuskan konsep ekoteologi yang mana ruh kandungan dari ayat-ayat tersebut memiliki kepedulian yang tinggi

¹⁸ Indra Dinata, *Ekologi dan Pembangunan dalam Tinjauan Etika*, Skripsi Fakultas Ushluddin dan Pemikiran Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019)

terhadap problematic lingkungan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan penyaianya menggunakan metode deskriptif-analitis,¹⁹

Berikutnya ada skripsi milik Gilang Ramadhan yang berjudul “Krisis Ekologi Perspektif Islam dan Kristen di Indonesia”. Penelitian ini membahas mengenai komparasi (perbandingan) antara Kristen dan Islam mengenai perspektifnya terhadap krisis ekologi. Secara umum, permasalahan ekologi ini dipengaruhi oleh pemikiran atau paradigma agama yang berakibat pada tingkah laku seseorang. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan menggunakan data-data dokumenter seperti buku-buku membahas ekologi baik perspektif Islam maupun Kristen. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa baik islam ataupun Kristen mempunyai konsep ekologi yang bertumpu pada keyakinan atau teologi.²⁰

Tesis Muhammad Zahrul Fikri yang merupakan studi lapangan yang membahas tentang *Konsep Ekologi Berdasarkan Sunnatullah sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai PAI (Studi Kasus di Bumi-Langit Farm, Imogiri, Yogyakarta)*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan digambarkan dengan hasil dari kerja sama mutual yang

¹⁹ Mohammad Dzaky Aziz Mahbub, *Ekoteologi dalam Al-Qur'an (Relasi antara Manusia dan Alam)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019)

²⁰ Gilang Ramadhan, *Krisis Ekologi Perspektif Islam dan Kristen di Indonesia*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019)

dibuktikan dengan kemaslahatan Bersama yang tercapai baik bagi manusia maupun alam. Konsep ekologi dalam Sunnatullah dapat menunjukkan landasan-landasan yang penting dalam menjadikan manusia memiliki kesadaran sebagai khalifah fil ardh. Hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa terdapat kesesuaian antara konsep ekologi yang berdasarkan Sunnatullah di Bumi-Langit dengan nilai Pendidikan Agama Islam (PAI).²¹

Penelitian Ermayani mengenai *Model Pendidikan Teo-Ekologi di Pondok Pesantren Ushuluddin Ngadirejo Salaman Magelang*. Penulis menjelaskan bahwa teo-ekologi dianggap sebagai bentuk kesadaran lingkungan hidup yang melibatkan nilai-nilai keagamaan atau keilahian menjadi hal yang penting untuk pedoman pengelolaan lingkungan. Kesadaran ini menjunjung nilai-nilai etika dan spirualitas sehingga terbentuk keselarasan antara Tuhan, alam, dan manusia. Al-Qur'an menempatkan manusia sejajar dengan alam bukan penguasa alam, jadi manusia harus hidup selaras dan berdamai dengan alam. Sehingga, teo-ekologi menjadikan manusia untuk menjalin interkoneksi dan interaksi harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan alam semesta, dan antar sesama manusia,²²

²¹ Muhammad Zahrul Fikri, *Konsep Ekologi Berdasarkan Sunnatullah sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai PAI (Studi Kasus di Bumi-Langit Farm, Imogiri, Yogyakarta)*, Tesis Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017)

²² Ermayani, *Model Pendidikan Teo-Ekologi di Pondok Pesantren Ushuluddin Ngadirejo Salaman Magelang*, Skripsi Fakultas Agama Islam (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021)

Skripsi milik Chlorella Werdhiningsih mengenai *Tingkat Literasi Ekologi Masyarakat Desa Asinan terhadap Konservasi Kawasan Rawa Pening*. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang dilaksanakan di Desa Asinan Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang dengan keseluruhan sampel 94 KK yang terdiri dari empat dusun. Hasil penelitian menggambarkan rata-rata persentase variable literasi ekologi adalah 22,12% dengan kategori tinggi.²³

E. Kerangka Teori

Secara teori pembahasan ekologi memang bukan berasal dari ajaran islam, melainkan merupakan salah satu dari cabang ilmu biologi. Namun, tema lingkungan hidup bukan berarti tidak disinggung dalam Islam. Ekologi berasal dari bahasa Yunani dari kata “oikos” yang memiliki makna rumah atau tempat hidup dan berasal dari kata “logos” yang berarti ilmu. Secara harfiah, ekologi adalah sebuah proses pengkajian terhadap hubungan organisme-organisme atau kelompok organisme dengan lingkungannya. Dalam hal ini, ekologi hanya berperan untuk melihat apa yang ada dan apa yang terjadi di alam, bukan melakukan uji coba.²⁴ Sedangkan secara *terminologi*, ekologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari hubungan

²³ Chlorella Werdhiningsih, *Tingkat Literasi Ekologi Masyarakat Desa Asinan terhadap Konservasi Kawasan Rawa Pening*, Skripsi Fakultas Sosial (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020)

²⁴ Prof. Dr. Zoer'aini Djamel Irwan, M.Si., *Prinsip-Prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungannya dan Pelestariannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 6-8.

antara organisme (makhluk hidup) dengan alam sekitarnya. Menurut Soemitro Djojohadikoesoemo, ekologi adalah ilmu biologi yang secara khusus menghadap masalah lingkungan hidup, sehingga oleh beliau dikatakan bahwa ekologi merupakan *environmental biology*.²⁵ Manusia sebagai makhluk yang diberikan akal dan pikiran oleh Allah Swt. disini memiliki peran yang penting dalam menghadapi krisis lingkungan. Bahkan inti dari lingkungan yang berkelanjutan adalah sikap dari manusia itu sendiri terhadap lingkungannya.

Menurut Sonny Keraf dalam bukunya yang berjudul "*Filsafat Lingkungan Hidup Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*", ia mengatakan bahwa lingkungan hidup yang dalam bahasa Yunani "oikos" bermakna rumah tempat tinggal atau habitat tempat tinggal. Menurutnya, maksud dari "oikos" bukan hanya sekedar tempat tinggal manusia, melainkan merupakan keseluruhan alam semesta dan termasuk interaksi di dalamnya yang saling mempengaruhi antar makhluk ekologis. Jadi, ketika makna oikos adalah rumah maka merupakan rumah seluruh makhluk hidup bukan hanya sekedar rumah manusia yang juga menggambarkan segala interaksi dan semua keadaan yang ada di dalamnya. Ekologi muncul pertama kali berasal dari seorang ahli biologi Jerman yang bernama Ernest Haeckel, ia mengartikan ekologi merupakan ilmu tentang relasi diantara organisme dan dunia luar

²⁵ Drs. Sofyan Anwar Mufid, M.S., *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010) hlm. 8-9.

sekitarnya. Juga ada istilah lingkungan hidup (*environment*) yang dimaknai sebagai padanan yang tak terpisahkan antara hidup dan lingkungan atau lingkungan dan hidup yang terkait satu sama lain.²⁶

Tema ekologi pembahasannya berhubungan dengan istilah “ekosistem”. Makna dari ekosistem adalah keadaan lingkungan yang didalamnya terjadi interaksi antara organisme dengan lingkungan hidupnya. Ekosistem terdiri dari 2 wujud yaitu *biocoenosis* (totalitas kehidupan) dan *biostop* (media dimana kehidupan terjadi). Sedangkan biosfer atau ekosfer diartikan sebagai bagaian alam yang mengandung kehidupan. Pada umumnya, ekosistem ditinggali oleh makhluk hidup yang berkelompok dan masih dalam satu jenis disebut sebagai *populasi*. Kumpulan populasi yang menempati satu lingkungan disebut dengan *komunitas*. Sedangkan ekosistem alami yang dihuni satu komunitas disebut dengan *habitat*.²⁷

Pembagian ekologi menurut bidang kajian adalah autekologi yaitu ekologi yang mempelajari suatu spesies organisme atau individu yang berinteraksi langsung terhadap lingkungannya, contohnya hubungan antara pohon pinus merkusii dengan lingkungannya. Lalu synekologi yaitu ekologi yang mengkaji beberapa kelompok organisme yang saling berinteraksi pada

²⁶ Dr. Sonny Keraf, *Filsafat Lingkungan Hidup Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*, (Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius, 2014), hlm. 43-45.

²⁷ Ilyas Asaad (Kementerian Lingkungan Hidup), *Teologi Lingkungan (Etika Pengelolaan Lingkungan dalam Perspektif Islam)*, (Deputi Komunikasi dan Lingkungan Masyarakat; Kementerian Lingkungan Hidup; Majelis Lingkungan Hidup; Pimpinan Muhammadiyah Pusat: 2011), hlm. 14.

suatu daerah tertentu, seperti mengkaji struktur dan komposisi tanaman di hutan Rawa. Ekosistem berdasarkan jenis biotop (wilayah lingkungan kehidupan sejenis/seragam) dibedakan menjadi: yakni: Ekosistem daratan (continental) seperti hutan, padang pasir, dan sebagainya, ekosistem lahan bertanaman seperti padang rumput, lahan pertanian, atau agro-ekosistem, ekosistem air darat yang terdiri atas ekosistem lentis (air menggenang atau diam) seperti danau atau kolam dan ekosistem lotis (air mengalir) seperti sungai dan bentuk aliran lainnya, ekosistem laut dan lautan.

Mengenai pembahasan ilmu ekologi dijelaskan bahwa dalam setiap tindakan yang menggunakan bahan bangunan harus memperhatikan fungsi dari setiap komponen seperti halnya air tergenang, contohnya danau, kolam dan rawa atau air mengalir/lotik, contohnya mata air, aliran air atau sungai dan selokan. Ekologi perairan dibagi menjadi 3 bagian yaitu ekologi air tawar, ekologi air laut dan ekologi estuaria. Ekosistem dalam perairan yang menggenang adalah bagian dari kelompok ekologi air tawar.²⁸ Air menggenang dalam ekologi perlu diperhatikan dalam beberapa hal, terutama dalam hal kebersihan dan kesehatan. Kemudian dalam salah satu riwayat hadis yang artinya sebagai berikut, “Janganlah seorang dari kalian kencing di air tenang yang tidak mengalir kemudian mandi di dalamnya.”, hadis ini menjelaskan mengenai pelarangan tentang kencing di air menggenang ini

²⁸ Duniapoid, *Apa itu Ekologi*, yang dikutip dari <https://duniapendidikan.co.id>, diakses pada tanggal 24 Mei 2022

sejalan dengan ilmu ekologi yang juga memperhatikan fungsi keberlanjutan suatu komponen alam. Poin utama dari dua ilmu ini adalah agar setiap komponen alam itu berfungsi secara maksimal.

Pengamalan dari sebuah hadis yang kemudian membentuk suatu tradisi baik secara sadar ataupun tidak ini disebut dengan Living Hadis. Living hadis memiliki tiga bentuk, antara lain tradisi tulis, tradisi lisan, dan juga tradisi praktik. Variasi ini mengungkapkan bahwa terdapat banyak bentuk varian yang dihasilkan dari suatu pemahaman teks hadis di kalangan masyarakat, yang mana hal ini menjadikan masyarakat menjadi suatu objek kajian dari living hadis.²⁹ Saifudin Zuhri mengatakan bahwa living hadis merupakan suatu praktik yang bersumber dari respon terhadap adanya suatu teks hadis kemudian diresepsi oleh masyarakat sesuai dengan yang dibutuhkan. Praktik tersebut masih bertahan eksistensinya walaupun kehadiran dari teks hadis bersifat transparan. Maksudnya masyarakat dalam melakukan implementasi hadis kemungkinan tidak menyadari hadirnya teks hadis tersebut.³⁰

Implementasi hadis ekologi yang berasal dari pemahaman santri terhadap hadis-hadis ekologi perlu dikaji. Menurut kamus KBBI implementasi berarti pelaksanaan, penerapan. Implementasi adalah

²⁹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, *Aplikasi Penelitian Hadis: dari Teks ke Konteks*, (Yogyakarta: Teras, 2010) hlm. 182-184.

³⁰ Saifudin Zuhri Qudsy dan Subkhani Kusuma Dewi, *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*, (Yogyakarta: Qmedi, 2018), hlm. 78.

penerapan berupa tingkah laku atau tindakan yang dilakukan berdasarkan pemahaman. Hadis sebagai sumber hukum kedua islam merupakan salah satu aset yang menjadi pedoman dalam melakukan suatu perbuatan. Dalam hal ini, santri berkaitan dengan pemahaman hadis ekologi akan mempengaruhi tindakannya terhadap lingkungan. Untuk melihat implementasi hadis ekologi ini maka digunakan teori living hadis. Selanjutnya untuk melihat aspek-aspek lain yang mempengaruhi perilaku ekologis santri maka diperlukan teori perkembangan ekologi

Teori Perkembangan Ekologi diperkenalkan oleh seorang ahli psikologi dari Cornell University Amerika Serikat yang bernama Uri Bronfenbrenner. Teori ini menggambarkan bahwa setiap perkembangan manusia mendapat pengaruh dari lingkungan. Interaksi yang terjadi antara individu dengan lingkungan akan menghasilkan tingkah laku individu itu sendiri. Bronfenbrenner menunjukkan adanya lima sistem lingkungan berlapis yang saling berkaitan, yaitu mikrosistem, mesosistem, ekosistem, makrosistem, dan kronosistem. Pertama, mikrosistem yaitu lingkungan terdekat dengan pribadi anak yang terdiri dari teman-teman, guru, keluarga, lingkungan tempat tinggal, sekolah dan hal-hal lain yang sehari-hari ditemui oleh anak. Dalam mikrosistem ini terdapat hubungan secara langsung dengan aspek-aspek sosial. Dalam sudut pandang ini, anak dianggap ikut aktif mengembangkan pengaturan pada mikrosistem ini. Kedua, mesosistem meliputi hubunganinteraksi antar mikrosistem yang mana masalah yang

terjadi dalam sebuah mikrosistem akan berpengaruh pada kondisi mikrosistem lainnya. Sebagai contoh adalah interaksi antara pengalaman keluarga dengan pengalaman sekolah, pengalaman keluarga dengan pengalaman teman, pengalaman sekolah dengan pengalaman keagamaan, dan interaksi keluarga dengan tetangga.

Ketiga, eksosistem merupakan sistem sosial yang lebih besar di mana anak tidak berhubungan secara langsung, tetapi mempengaruhi perkembangan karakter anak. misalnya, jam kerja orangtua bertambah lalu berdampak pada anak yang kehilangan waktu dengan orangtuanya, hal ini mengakibatkan kurangnya peran orangtua dalam pola asuh anak sehingga berakibat pada perkembangan anak. Keempat, makrosistem merupakan sistem lapisan paling luar dari lingkungan anak. Komponen makrosistem terdiri dari ideologi negara, pemerintah, agama, tradisi, adat istiadat, budaya, hukum, nilai masyarakat secara umum, dan lainnya di mana individu berada. Prinsip-prinsip dalam lapisan makrosistem tersebut akan berimbas pada keseluruhan interaksi di semua lapisan. Contohnya, apabila tradisi masyarakat mewajibkan orangtua bertanggungjawab untuk membesarkan anak-anaknya, maka hal ini berakibat pada struktur di mana orangtua akan menjalankan fungsi psikoedukasinya.

Kelima, kronosistem adalah pengaruh lingkungan dari waktu ke waktu beserta caranya mempengaruhi perkembangan dan perilaku, seperti perkembangan teknologi dengan produk-produk turunannya, seperti gadget

dan internet dimana menyebabkan anak mahir, mudah, nyaman, dan terbiasa menggunakannya. Melihat penjelasan ini, faktor-faktor yang mempengaruhi karakter dan habit setiap anak sangat kompleks. Meski begitu, perkembangan karakter dan habit anak akan cenderung terpusat pada lingkungan mikrosistem. Poin utama dalam teori ekologi Brofenbenner ada dalam pengkajian perkembangan anak dari arah manapun, harus berpusat pada anak, maksudnya pengalaman hidup anak yang dianggap menjadi penggerak utama untuk perkembangan karakter dan habitnya di kemudian hari.³¹ Kemudian tindakan atau perilaku yang terbentuk secara terus menerus akan membentuk suatu kebiasaan yang menurut Pierre Bourdieu disebut sebagai habitus, ada beberapa konsep yang ia gambarkan beberapa diantaranya adalah ranah (lingkungan), keyakinan, praktek, struktur, dan juga modal.

Habitus merupakan sebuah struktur mental atau kognitif, yang mana dengan hal ini orang berhubungan dengan dunia sosial.³² *Habitus* juga diartikan sebagai sebuah tatanan ataupun skema yang menjadikan aspek-aspek menghasilkan keberpihakannya pada praktek-praktek yang telah diadaptasi dan disesuaikan dengan perubahan situasi yang terus menerus

³¹ Muh. Haris Zubaidillah, *Teori-teori Ekologi, Psikologi dan Sosiologi untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam*, Kalimantan Selatan: STIQ Amuntai, hlm. 8-11.

³² Ritzer & Goodman. *Teori Sosiologi Klasik – Post Modern Edisi Terbaru* (Trans: Nurhadi) (Yogyakarta: Kreasi Wacana.2012), hlm. 581

terjadi. Maksud dari hal ini adalah sejenis “improvisasi yang teratur”. Habitus merupakan sebuah produk sejarah yang diwariskan dari masa lalu yang telah terpengaruh oleh struktur yang ada atau dengan kata lain disebut sebagai penjiwaan dari sebuah nilai dan norma.³³ Sebagai produk sejarah, *habitus* memunculkan tindakan individu yang juga kolektif dan sesuai dengan pola yang timbul oleh sejarah. Kebiasaan individu didapat dari pengalaman hidupnya dan memiliki fungsi tertentu dalam sejarah dunia sosial dimana kebiasaan tersebut terjadi. Pengalaman individu yang didapat dari hasil sejarah tersebut kemudian dimasukkan ke dalam dirinya yang selanjutnya digunakan untuk merasakan, memahami, menyadari dan menilai dunia sosial. Melalui pola-pola ini seseorang menghasilkan tindakan mereka dan juga menilainya (habitus mengendalikan pikiran dan pilihan tindakan seseorang).³⁴

Bourdieu juga menjelaskan tentang konsep ranah atau lingkungan. Lingkungan merupakan jaringan yang terhubung antar posisi objektif didalamnya. Lingkungan atau arena adalah bagian kecil dunia sosial, sebuah keadaan dunia yang dipenuhi dengan kesepakatan yang bekerja secara otonom dengan hukum-hukumnya sendiri.³⁵ Bourdieu berpandangan bahwa

³³ Pierre Bourdieu, *The Logic of Practice* (California: Stanford University Press, 1990), hlm. 54.

³⁴ George Ritzer dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 522

³⁵ Basis. Bahasa, *Pertarungan Simbolik dan Kekuasaan*. Edisi 11-12.2003, hlm. 34.

arena sebagai tempat pertarungan dan juga lingkungan perjuangan, tempat adu kekuatan, sebuah medan yang mendominasi dan konflik antar individu, antar kelompok demi mendapatkan posisinya. Posisi ini ditentukan oleh banyaknya kapital atau modal yang mereka miliki. Lingkungan adalah sejenis pasar kompetisi dimana berbagai jenis modal (ekonomi, kultur, sosial, simbolik) digunakan dan disebar. Dalam hubungannya antara lingkungan dan habitus, Bourdieu menyebut relasionisme metodologies, yakni adanya hubungan saling timbal balik antara lingkungan dengan habitus. Disatu pihak lingkungan mengkondisikan habitus, dipihak lain habitus menyusun lingkungan, sebagai sesuatu yang bermakna, yang memiliki arti dan nilai.

Teori living hadis diaplikasikan untuk menganalisis bagaimana implementasi hadis ekologi santri terhadap perilaku menjaga lingkungan hidup di pesantren. Menggunakan teori ini akan tampak bagaimana tindakan yang muncul dari apa yang telah dipahami oleh santri terhadap hadis ekologi. Kemudian Teori Perkembangan Ekologi berfungsi menganalisis aspek-aspek lain yang mempengaruhi sikap ekologis santri. Sedangkan teori habitus Pierre Bourdieu akan digunakan untuk menjelaskan bagaimana kebiasaan santri dapat terbentuk, menganalisis bagaimana terbentuknya perilaku santri Pondok Pesantren Fadlun Minaloh dimana kebiasaan terbentuk dari proses sejarah, perilaku dan kebiasaan yang ada tetap berlangsung setiap tahun di lingkungan Pesantren. Dan apakah bisa

perkembangan yang baik di sisi santri dijadikan sebagai habitus untuk diteruskan pada generasi berikut-berikutnya.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ilmiah, penulis telah menggunakan metode yang sesuai dengan objek kajian yang diteliti, metode ini berfungsi sebagai petunjuk sehingga penelitian ini sesuai kaidah dan mendapat hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang dapat menganalisa realitas sosial secara detail. Penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan perilaku yang diamati.³⁶ Data yang dibutuhkan penulis adalah data yang berupa penerapan santri Fadlun Minalloh dalam menjaga lingkungan hidup sesuai dengan pemahaman santri terhadap pemaknaan hadis ekologi. Adapun tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah untuk mendapatkan arti yang paling dalam atas suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian, realita ataupun masalah tertentu dan untuk mempelajari atau membuktikan adanya hubungan sebab akibat atau korelasi dari suatu

³⁶ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1989), hlm. 3

masalah atau peristiwa.³⁷ Metode penelitian ini cocok digunakan dalam penelitian skripsi ini karena untuk mendapatkan pemahaman santri mengenai hadis ekologi diperlukan pemahaman yang mendalam. Sedangkan untuk menganalisis perilaku santri dibutuhkan realitas sosial yang harus peneliti melihatnya secara teliti.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang beralaman di Wonokromo, Kalurahan Wonokromo, Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu yang digunakan penulis untuk melakukan observasi serta wawancara yakni sejak tanggal 10 Juni 2022 sampai dengan 22 September 2022 di lingkungan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Penulis mendatangi secara langsung lokasi penelitian dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menyesuaikan keadaan di lapangan.

3. Sumber Data

Dalam proses penelitian terdapat dua jenis sumber data, yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer mengacu pada kejadian aktual yang dilakukan penulis dalam melakukan pengumpulan data. Adapun sumber data sekunder merupakan sumber

³⁷ J.R. Raco ed. Arita L, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, (Jakarta: Grasindo), hlm. 106-107.

data pendukung penelitian.³⁸ Berkaitan dengan dua bentuk sumber data yang dipaparkan maka data primer yang digunakan penulis pada kajian ini yakni hasil observasi di lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dan wawancara kepada komponen pondok yang menjadi partisipan dalam program kepedulian lingkungan. Wawancara dengan pimpinan pondok Gus Ahmad Faiz Abiyoso, wawancara dengan Siti Muslimah dan Iwan Al-Muhyi selaku koordinator divisi lingkungan, wawancara dengan Riti Mustaghfiroh dan Qudsiya Wahyu Jati selalu anggota divisi lingkungan yang selalu membersamai santri, Alya dan Zidni selaku santri PPS Fadlun Minalloh, Fatimatuzzahro selaku siswa PDF Fadlun Minalloh, dan Nassa Niswatun Khasanah selaku santri yang bersekolah di MAN 3 Bantul, mereka sebagai informan primer pada penelitian ini. Melengkapi data sebelumnya, artikel, publikasi media, software, dan wawancara dengan beberapa pengurus serta penelitian yang berkaitan dengan tema akan menjadi data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Metode interview (wawancara)

³⁸ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 143.

Maksud dari interview atau wawancara yaitu percakapan secara langsung dengan maksud dan tujuan tertentu.³⁹ Dalam percakapan terdapat dua pihak yaitu orang yang melakukan wawancara dan orang yang diwawancarai. Dua pihak ini hal yang penting untuk mendapatkan data penelitian yang dibutuhkan. Wawancara juga dimaksudkan sebagai percakapan dengan maksud tertentu atau proses tanya jawab secara langsung dengan informan yang dilakukan secara mendalam guna mendapatkan informasi yang detail.⁴⁰ Disini penulis telah melakukan wawancara langsung pada santri dan narasumber terkait lainnya untuk mendapatkan data yang valid. Penulis dalam melakukan penelitian mewawancarai Gus Ahmad Faiz selaku Pimpinan pondok, beberapa Dewan Qari', dan lebih banyak mewawancarai santri sehingga mendapatkan data-data yang diperlukan. Untuk data informan secara detail dari penelitian ini penulis cantumkan di dalam lampiran.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan proses pengambilan data dengan mengamati langsung dan mencatat secara sistematis

³⁹ Imam prayoga, Metodologi Penelitian Sosial-Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya,2003), hlm. 172.

⁴⁰ Lexy J. Maleong, Metode Penelitian Kualitatif, hlm. 13

fenomena-fenomena yang sudah diteliti.⁴¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung perilaku santri di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul. Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan, yaitu penelitian yang melibatkan peneliti langsung, dengan maksud agar peneliti dapat mendapatkan gambaran yang menyeluruh dari keadaan dan perilaku santri dan agar lebih mendapat data yang relatif obyektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri ataupun orang lain tentang subjek.⁴² Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen-dokumen yang ada seperti aturan di Pesantren dan bahan-bahan informasi yang dihasilkan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Dokumen yang ada diharapkan dapat memberi gambaran dan memberi data yang dibutuhkan penulis.

⁴¹ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hlm. 173.

⁴² Haris Hendriansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 143.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penyusunan transkrip interview atau wawancara dan material lainnya yang telah terkumpul. Setelah semua data terkumpul kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah dan selanjutnya melakukan reduksi data.⁴³ Reduksi data adalah memilah-milah data dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya.⁴⁴ Selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat ataupun teks naratif, dan yang terakhir adalah kesimpulan atau verifikasi yakni rumusan makna dari hasil penelitian dengan kalimat yang singkat padat dan mudah dipahami.⁴⁵ Dalam fase ini, penulis menganalisis hasil wawancara dengan beberapa informan kemudian mengolahnya dalam bentuk kalimat langsung maupun tidak langsung. Fase ini membutuhkan konsentrasi yang optimal sehingga memperoleh informasi yang diperlukan dan mengesampingkan yang tidak perlu.

G. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar hasil penelitian ini terbagi dalam tiga bagian yaitu pendahuluan, isi serta penutup, dan setiap bab memiliki sub-sub bab. Bab pertama adalah pendahuluan, disini memuat tentang latar belakang permasalahan, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori,

⁴³ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 247.

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 92.

⁴⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 95.

metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar untuk memudahkan dalam memahami bahasan yang akan dikaji.

Bab kedua merupakan gambaran secara umum Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul Yogyakarta. Dalam bab ini dijelaskan gambaran secara singkat mengenai sejarah berdirinya pondok, dasar dan tujuan, sarana dan prasarana, dan juga kegiatan serta struktur keorganisasiannya.

Bab ketiga adalah penjelasan tentang bagaimana pemahaman santri mengenai hadis ekologi. Dalam bab ini juga akan dijelaskan mengenai upaya-upaya Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dalam menumbuhkan Kepedulian terhadap Lingkungan.

Bab ke empat adalah penjelasan bagaimana Budaya Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh terbentuk dengan teori Perkembangan Ekologi milik Uri Brofenbrenner dan Teori Habitus milik Pierre Bordieu. Bab ini akan menjelaskan factor-faktor apa saja yang mendorong Budaya Peduli Lingkungan ini terealisasikan.

Bab kelima merupakan penutup yang mencakup tentang kesimpulan dan hasil dari penelitian serta saran-saran. Dalam bab ini diharapkan dapat menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada dan memberikan saran saran yang bertolak pada kesimpula

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian terhadap Budaya Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh yang telah dipaparkan penulis kedalam beberapa bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Budaya Peduli Lingkungan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh terbentuk karena adanya informasi yang mengatakan bahwa Pondok adalah penyumbang sampah terbesar di Indonesia. Sebagai lembaga islam, tentu tidak baik jika menyandang gelar tersebut, sehingga Pondok Pesantren mengupayakan budaya peduli lingkungan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Budaya Peduli Lingkungan ini bermula dengan solusi atas sampah yaitu dengan memilah sampah agar sampah tersebut tidak mencemari lingkungan dan dapat dimanfaatkan dengan lebih baik dan tidak merusak lingkungan maupun makhluk hidup lainnya. Pemilahan sampah yang dilakukan santri terdiri dari sampah plastik nonfoil, sampah plastik foil, sampah kertas, sampah botol, sampah dari pecahan kaca, dan sampah organik yang terdiri dari daun-daunan dan sisa makanan.

Kedua, Santri memahami beberapa hadis yang berkaitan dengan kepedulian terhadap lingkungan hidup, hadis tersebut antara lain hadis tentang kebersihan sebagian dari Iman, hadis berbuat baik terhadap sesama, dan hadis tentang memanfaatkan air dengan sebaik-baiknya. Pemahaman ataupun pengetahuan mengenai beberapa hadis tersebut baik secara sadar ataupun tidak, secara tidak langsung membentuk budaya peduli lingkungan. Namun hal ini tidak lepas dari upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Upaya Pondok Pesantren Fadlun Minalloh antara lain, memberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan sekitar yang disampaikan dalam majelis, ataupun seminar, membentuk pengurus yang khusus menangani kelingkungan, menetapkan peraturan yang mengikat, dan menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang pengelolaan sampah.

Ketiga, dalam teori Perkembangan Ekologi milik Uri Brofenbrenner, Budaya Peduli lingkungan sebagian besar dipengaruhi oleh dua komponen yaitu mikrosistem dan makrosistem. Mikrosistem adalah lingkungan Pondok Pesantren Fadlun Minalloh dengan segala aspek-aspek yang mendorong terbentuknya budaya peduli lingkungan di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh. Sedangkan makrosistem adalah pemahaman atau pengetahuan agama yang menjadi pedoman santri untuk bertindak. Dari dorongan-dorongan pengurus, santri dapat menjalankan pemilahan sampah dengan baik. Selain itu, santri juga mengetahui beberapa dalil mengenai perintah

menjaga lingkungan. Dampak dari pemahaman agama ini, mendorong terbentuknya santri memiliki kepedulian dengan lingkungan.

Kemudian, makna dokumenter atau makna tersembunyi Budaya Peduli Lingkungan ialah ketika Santi Pondok Pesantren Fadlun Minalloh melaksanakan budaya peduli lingkungan secara terus-menerus dan tanpa menyadari bahwasannya tradisi tersebut telah mengakar dan menjadi bagian dari kehidupan mereka. Inilah yang disebut teori habitus dimana seseorang secara tidak sadar melakukan sesuatu secara terus menerus kemudian pada akhirnya menjadi sebuah tradisi atau budaya.

B. Saran

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan kajian ini penulis menyadari bahwa tulisan ini memiliki banyak kekurangan. Sehingga masih banyak celah yang dapat dieksplorasi lebih jauh terkait penelitian ini. Dalam pengumpulan data yang dilakukan penulis di lapangan terdapat realita bahwasannya tidak mudah untuk menggali data data mengenai pemahaman santri yang terkadang tidak menyadari akan makna dari pengetahuan yang mereka miliki.

Kemudian, tulisan ini berfokus pada living hadis dan pemahaman santri mengenai hadis Peduli Lingkungan. Penelitian selanjutnya dapat melihat aspek-aspek lain seperti faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan ekologi tersebut seperti faktor sosial, ekonomi, politik serta budaya menggunakan pendekatan serta teori yang berbeda sehingga hasil yang didapatkan akan

berbeda pula. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya dapat melibatkan informan yang lebih luas agar informasi yang didapatkan lebih mendalam dan lebih bervariasi sehingga hasil dan kontribusi yang diperoleh akan lebih bermanfaat bagi kajian hadis dan masyarakat pada umumnya



DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoso, Muhammad Katib M & A. Faiz. 2022. *Nahwu Praktis Metode Fadlun Minalloh*. Yogyakarta: PP Fadlun Minalloh.
- Agama, Kementrian. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syaamil Qur'an.
- . 2012. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Alamsyah, Rivaldy Maulana. n.d. *5 Dalil Ajaran Islam Tentang Melestarikan Lingkungan*. Accessed Oktober 26, 2021. www.muslimokezone.com.
- al-Bukhariy, Abu Abdullah bin Mughirah bin al-Bardizbat. 1992. *Shahih al-Bukhari, juz II*. Bairut: Darul Kutubul Ilmiyah,.
- al-Hajjaj, Abu Husain Muslim bin. t,th. *Shahih Muslim, juz IV*. Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, .
- Ali, Mukti. 1993. *Alam Pemikiran Islam Modern di Timur Tengah*. Jakarta: Jembatan.
- Al-Qur'an, Lajnah Pentashihan Mushaf. 2010. *Hukum, Keadilan, dan Hak Asasi Manusia: Tafsir Al-Qur'an Tematik*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats. 2009. *Sunan Abu Daud*. Beirut: Darul Risalah Al-Alami'ah.
- Baderan, Ramli Utina & Dewi Wahyuni K. 2009. *Ekologi dan Lingkungan Hidup*. Gorontalo.
- Baqi', Muhammad Fuad Abdul. 1997. *Al-Lu'lu wa al-Marjan, juz III Cet I*. Kairo: Darul Hadis.
- Bourdieu, Pierre. 1990. *The Logic of Practice*. California: Stanford University Press.
- . 2012. *Arena Produksi Kultural Sebuah Kajian Sosiologi Budaya*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Brofenbrenner, Urie. 1917. *The Ecology of Human Development*. USA: Harvard University Press.
- Bukhariy, Abi Abdillah al. 1981. *Sahih Al Bukhari*. Beirut: Dar al Fikr.
- Burke, Peter. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Chandra, Agus Firdaus. 2016. "Hadis-Hadis Ekologi dalam Konteks Perindustrian di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Syari'ah* 15: 25.

- Dhofier, Zamakhsyari. 1985. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Diah, Eva Anggraeni. 2018. *Hakikat Manusia dan Lingkungan dalam Perspektif Ekologi Islam*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Dinata, Indra. 2019. *Ekologi dan Pembangunan dalam Tinjauan Etika*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- dkk, Munawarah. 2020. *Tafsir Ekologis Al-Qur'an Surah Al-Mu'minin Ayat 18*. Syam: Jurnal Studi Keislaman Vol.1 No. 2.
- Drs. Sofyan Anwar Mufid, M.S. 2010. *Ekologi Manusia dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dyah Widodo, dkk. 2021. *Ekologi dan Ilmu Lingkungan*. Malang: Yayasan Kita Menulis.
- Ermayani. 2021. *Model Pendidikan Teo-Ekologi di Pondok Pesantren Ushuluddin Ngadirejo Salaman Magelang*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Fikri, Muhammad Zahrul. 2017. *Konsep Ekologi Berdasarkan Sunnatullah sebagai Landasan Pembentukan Insan Kamil dan Relevansinya dengan Nilai PAI (Studi Kasus di Bumi-Langit Farm, Imogiri, Yogyakarta)*. Tesis, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Firdaus, Hunaepi & Laras. 2017. *Ekologi Berbasis Kearifan Lokal*. Mataram: Penerbit Duta Pustaka Ilmu.
- Handoyo, Sa'idatud Daroini dan Pambudi. 2015. "Praktik Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Pembelajaran AL-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Jombang." *Paradigma. Volume 03 Nomer 01* 1-5.
- Hendriansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba.
- John W. Santrock, ed. Ria Oktaviani. 2011. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Salemba.
- John W. Santrock, ed. Wisnu C. Kristiaji, and Yati Sumiharti. 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Dr. Sonny. 2014. *Filsafat Lingkungan Hidup Alam sebagai Sebuah Sistem Kehidupan*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Koentjaraningrat. 1990. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.

- Madjid, Nurcholish. 1997. *Bilik-bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina.
- Mahbub, Mohammad Dzaky Aziz. 2019. *Ekoteologi dalam Al-Qur'an (Relasi antara Manusia dan Alam)*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Maknun, Djohar. 2017. *Ekologi: Populasi, Komunitas, Ekosistem, Mewujudkan Kampus Hijau, Asei, Islami dan Ilmiah*. Cirebon: Nurjati Press.
- Maleong, Lexy J. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mufid, Sofyan Anwar. 2010. *ISLAM & Ekologi Manusia*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Muhammad Sulaiman Al Asyqar, (Kuwait: , 1945. 1945. *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir*, . Kuwait: Darul Muayat.
- Muhsin, Imam. 2008. *Sejarah Islam Lokal*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga .
- Mujahidah. 2015. "IMPLEMENTASI TEORI EKOLOGI BRONFENBRENNER DALAM MEMBANGUN PENDIDIKAN KARAKTER YANG BERKUALITAS." *Lentera Vol. IXX No. 2* 171-185.
- Nihwan, Muhammad, and Paisun. 2019. "Tipologi Pesantren (Mengkaji Sistem Salaf dan Modern)." *JPIK* 60.
- Prof. Dr. H. Haidar Putra Daulay, MA. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Medan: Perdana Publishing.
- Prof. Dr. Zoer'aini Djamal Irwan, M.Si. 2014. *Prinsip-Prinsip Ekologi: Ekosistem, Lingkungannya dan Pelestariannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qudsy, Saifudin Zuhri, and Subkhani Kusuma Dewi. 2018. *Living Hadis: Praktik, Resepsi, Teks, dan Transmisi*. Yogyakarta: Qmedi.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Edited by Arita L. Jakarta: Grasindo.
- Rahayu Effendi, Hana Salsabila, Abdul Malik. 2018. "Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan." *Jurnal MODUL*.
- Ramadhan, Gilang. 2019. *Krisis Ekologi Perspektif Islam dan Kristen di Indonesia*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Retno Adriyani, Anita D.P, Sujoso (ed). 2019. *Ekologi dan Pemanasan Global*. Papua: Penerbit Aseni.

- Rifa'i, Lathif. 2015. *Etika Lingkungan Hidup dalam Hadis Saw (Studi terhadap Hadis-Hadis Lingkungan Hidup dalam Al-kutub Al Tis'ah*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Ritzer, and Goodman. 2012. *Teori Sosiologi Klasik – Post Modern Edisi Terbaru (Trans: Nurhadi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ritzer, George, and Douglas J. Goodman. 2003. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media.
- Rohman, Bagus Nur. 2017. *Pengaruh Pemahaman Keagamaan Terhadap Kebersihan Santri Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Pleret Bantul*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Saddad, Ahmad. 2017. “Paradigma Tafsir Ekologi,,” *Kontemplasi V* 50-65.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1984. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Shihab, M. Quraish. 2000. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- . 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, Arif. 2010. *KESEHATAN LINGKUNGAN & PERSPEKTIF ISLAM*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Suprayoga, Imam. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. 2010. *Aplikasi Penelitian Hadis: dari Teks ke Konteks*. Yogyakarta: Teras.
- . 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*. Yogyakarta: Teras.
- Untung, Moh. Slamet. 2018. *Sejarah Sosial Pesantren Menurut Prof. KH. Saifuddin Zuhri*. Pekalongan: IAIN Pekalongan Press.
- Werdhiningih, Chlorella. 2020. *Tingkat Literasi Ekologi Masyarakat Desa Asinan terhadap Konservasi Kawasan Rawa Pening*. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yafie, K.H. Ali. 1994. *Menggagas Fiqih Sosial*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Yunitasari, Betty. 2018. *Realisasi Nilai-Nilai Ekologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

Zubaidillah, Muh. Haris. n.d. *Teori-teori Ekologi, Psikologi dan Sosiologi untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam*. Kalimantan Selatan: STIQ Amuntai.

